

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan yang dipengaruhi oleh variabel Motivasi Kerja, *Teamwork*, dan Lingkungan Kerja Fisik. Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

B. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan PT Faradi Pesona Indonesia yang di ambil sebagai responden. Hasil dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada para responden akan menjadi data primer pada penelitian ini. Sementara itu data sekunder ialah data yang didapat dari artikel, jurnal, buku serta data-data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang didapatkan dari sampel populasi penelitian kemudian diuji sesuai dengan metode statistik yang dipakai. Menurut Sugiyono (2018: 15), data kuantitatif merupakan data penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme dimana dipakai untuk menguji populasi ataupun sampel tertentu yang umumnya pengumpulan sampelnya dilaksanakan secara random dan data yang dikumpulkan memakai instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan meneliti hipotesis yang sudah ditentukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2008:72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Faradi Pesona Indonesia sejumlah 60 karyawan,

2. Sampel

Berdasarkan populasi di atas sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan Teknik menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau juga dengan sensus dalam lingkup kecil (Sugiyono, 2017). *Sampling jenuh* dapat diartikan sebagai Teknik dalam penentuan sampel penelitian yang sampelnya didapat dari semua anggota populasi. Cara yang digunakan pada *sampling jenuh* ini dengan mengambil keseluruhan populasi berdasarkan karakteristik atau sifat tertentu sebagai subjek penelitian.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui pendistribusian kuesioner yang merupakan instrument terpenting untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan metode kuesioner karena merupakan Teknik pengumpulan data yang paling efektif dan efisien dengan mengetahui variable yang akan diukur dan mengerti apa yang diharapkan. Menurut Sugiono (2012:112) terdapat 5 kategori jawaban

Tabel 3.1

Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiono (2012:112)

E. Definisi Operasional

Moha et al., (2016), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variable beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi kerja yaitu dorongan dari dalam diri karyawan untuk mencapai tujuan tertentu.	1. Motif 2. Harapan 3. Insentif	Interval
Teamwork (X2)	Kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi.	1. Tujuan yang sama 2. Antusiasme 3. Peran dan tanggung jawab yang jelas 4. Komunikasi yang efektif 5. Resolusi konflik 6. Share power 7. Keahlian yang dimiliki oleh anggota kelompok	Interval
Lingkungan Kerja (X3)	Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.	1. Penerangan Cahaya di tempat kerja 2. Temperatur di tempat kerja 3. Keamanan di tempat kerja 4. Kebersihan	Interval
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai karyawan dalam melakukan tugasnya.	1. Kuantitas Hasil Kerja 2. Kualitas Hasil Kerja 3. Efesiensi 4. Disiplin Kerja 5. Insentif Kemampuan	Interval

Sumber : diolah oleh peneliti 2022

F. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dalam statistik deskriptif adalah melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar.

Deviasi dan perhitungan persentase, dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Korry, 2017).

b. Metode Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono, (2010) metode inferensial adalah Teknik statistic yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam metode analisis ini, pengujian dan pendugaan terhadap variabel motivasi kerja, *teamwork*, lingkungan kerja (variabel bebas) dan variabel kinerja karyawan (variabel terikat).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis statistic regresi linier berganda karena metode ini ditujukan untuk menentukan hubungan linier antara beberapa variabel bebas (Motivasi Kerja, Teamwork, dan Lingkungan Kerja Fisik) dengan variabel terikat (Kinerja Karyawan). Peneliti menggunakan bantuan program software SPSS untuk memperoleh hasil yang lebih terarah. Rumus perhitungan persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KK = a + b_1MK_1 + b_2TW_2 + b_3LKF_3 + e$$

Dimana :

a	= Konstanta
KK	= Kinerja Karyawan
MK ₁	= Motivasi Kerja
TW ₂	= Teamwork

LKF₃ = Lingkungan Kerja Fisik
 b₁, b₂, b₃ = Koefisiensi Regresi
 e = error

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah proses mengukur alat yang digunakan yaitu apakah alat yang digunakan dapat mengukur variabel (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas dengan *pearson's correlation* dengan syarat dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, atau $<0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu proses mengukur apakah instrument penelitian secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014). Pengukuran reliabilitas didasarkan pada indeks numerik yang disebut koefisien. Dalam penelitian pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji reabilitas untuk reabilitas konsistensi internal, dimana konsep ini menekankan pada konsistensi butir-butir pertanyaan dalam suatu instrument. Indikator pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha $>0,6$.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak biasa, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear ganda), uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan statistik parametris karena data yang akan diuji berbentuk ratio. Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Menurut Santoso, (2012), uji normalitas

data menggunakan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (*asymptotic significancy*), yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai variasi yang sama di anggota grup tersebut. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Glejser jika variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas. (Situmorang & Lutfi, 2012:101).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat untuk pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Priyantno, (2009) autokorelasi adalah dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi digunakan statistik dari Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-

Watson (DW) dibandingkan dengan DW tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria berikut:

- 1) Jika $D_u < d < 4-D_u$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika $d < d_L$ atau $d > 4d_L$ berarti ada autokorelasi
- 3) Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ berarti ragu-ragu terjadi autokorelasi atau tidak ada kesimpulan.

Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

4. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji-F digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. Selanjutnya nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan ($df = (n-k), (k-1)$). Kaidah pengambilan keputusan: H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan kerja dan pengembangan karir terhadap prestasi kerja digunakan koefisien determinasi. Jika semakin besar atau mendekati satu maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika determinan semakin mengecil atau mendekati angka nol maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat semakin kecil. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentasi kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan variabel yang diteliti amat terbatas.

5. Pengujian Hipotesis Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen. Kriteria tes ditetapkan berdasarkan probabilitas. Jika taraf signifikan yang digunakan adalah 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ dinyatakan tidak signifikan, dan jika Probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
 H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
pada $\alpha = 5\%$

